

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 6 Desember 2023



Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEMATIK BERBASIS *LOCAL GENIUS* BAGI GURU SMA NEGERI 1 KEREK, TUBAN

Irwan Suswandi¹⁾, Wiwiek Afifah²⁾, Trisanti Apriyani³⁾, Zanuwar Hakim Atmantika⁴⁾

Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan¹

Sastra Inggris, Universitas Ahmad Dahlan²

Sastra Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan³

Sastra Inggris, Universitas Ahmad Dahlan⁴

Yogyakarta, Indonesia

irwan.suswandi@idlitera.uad.ac.id

Abstrak

Keberadaan *local genius* mulai terancam. Salah satu faktornya adalah kemajuan teknologi dan modernisasi yang menyebabkan generasi muda mulai tidak mengenal nilai luhur masyarakat. Sementara itu, banyak sekolah yang belum mampu memberdayakan para guru untuk mengelola sumber *local genius* sebagai bahan ajar. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada guru-guru di SMA N 1 Kerek, Tuban, Jawa Timur. Daerah tersebut dipilih karena memiliki banyak cerita sejarah, misalnya Wali Songo, Ronggolawe, dan pola interaksi masyarakat petani yang lokasinya tidak jauh dengan pantai utara. Dinamika masyarakat menarik karena di daerah tersebut berdiri PT Semen Indonesia sehingga masyarakat sangat heterogen. Pendekatan metodologi yang diterapkan adalah perencanaan partisipatif, di mana pelatihan melibatkan keikutsertaan masyarakat dan para guru di SMA N 1 Kerek. Masyarakat terdiri dari para tokoh masyarakat yang memiliki informasi terkait dengan *local genius* di daerah tersebut. Selain itu, partisipasi juga berasal dari para guru yang telah berperan aktif dalam pengembangan bahan ajar. Tahapan kegiatan yang dilakukan pada kegiatan PKM ini adalah eksplorasi, *interview*, *focus group discussion* (FGD) dengan pihak sekolah, analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL), pelaksanaan pelatihan, dan refleksi. Kegiatan PKM ini menghasilkan dokumen nilai *local genius* yang menjadi rekomendasi untuk diterapkan secara kontekstual dalam pengembangan bahan ajar untuk mata pelajaran di SMA N 1 Kerek.

Kata Kunci: Bahan ajar tematik, *local genius*, pendampingan pengembangan, SMA N 1 Kerek

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: *Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas*

1. PENDAHULUAN

Local genius merupakan kemampuan istimewa yang membentuk perilaku dan jati diri masyarakat (Hidayat & Syahid, 2019). Berbagai aspek budaya yang berkaitan erat dengan fenomena kehidupan keagamaan, seni, serta pencapaian penting yang dimiliki oleh masyarakat merupakan bagian dalam *local genius* (Madani, 2021). Kemampuan istimewa tersebut penting untuk dijaga dan dilestarikan. Adapun salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pembelajaran berkesinambungan dan terintegrasi secara utuh dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Upaya tersebut perlu dilakukan karena di dalam *local genius* terdapat nilai-nilai luhur yang sesuai dengan jati diri masyarakat (Ali, 2017; Caro, 2020; Holiver et al., 2020). Selain itu, *local genius* juga dapat dimanfaatkan dalam menjaga harmonisasi sosial serta dapat menghalau dan meredam terjadinya berbagai persoalan kehidupan di masyarakat (Halim, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa sekolah dan hasil kajian penelitian terdahulu, saat ini para remaja banyak yang mengalami krisis identitas dan moralitas (Muhyidin, 2018; Pasha et al., 2021). Fakta menunjukkan bahwa pemahaman terhadap nilai-nilai *local genius* semakin berkurang (Setyawan, 2019). Sebagai konsekuensi, nilai-nilai kearifan masyarakat akan semakin pudar dan hilang karena para generasi muda tidak mengenal atau karena tidak pernah dikenalkan sehingga mereka semakin asing dengan nilai-nilai luhur masyarakat terdahulu. Padahal dengan *local genius*, mereka dapat memiliki kemampuan istimewa untuk bekal beradaptasi dengan budaya baru dengan tetap menjaga budayanya (Ufie, 2017). Penelitian telah membuktikan bahwa pemahaman *local genius* dapat digunakan sebagai alat untuk menyaring budaya asing yang akan masuk di masyarakat (Danial, 2020; Halim, 2021).

Sebagian sekolah belum memberdayakan para guru untuk mengelola sumber *local genius* tersebut sebagai materi bahan ajar. Padahal, sebagian besar masyarakat yang tinggal di pemukiman tradisional memiliki kekayaan yang dapat digunakan sebagai aset untuk menguatkan jati diri generasi. Nilai-nilai *local genius* yang berasal dari sumber alam, misalnya tata letak pemukiman, obat-obatan sebagai bagian dari pendukung aspek kesehatan, berbagai makanan tradisional yang berasal dari sumber alam sekitar memiliki nilai tambah untuk bahan ajar. Selain itu, dari segi pemandangan alam dan berbagai unsur budaya, juga dapat dimanfaatkan dalam bahan ajar ini. Berbagai jenis budaya juga menarik apabila digunakan sebagai sumber materi ajar dalam menjaga lingkungan. Materi yang berasal dari lingkungan peserta didik akan membuat pengalaman belajar menjadi menyenangkan dan lebih bermakna.

Dari penelusuran literatur yang telah dilakukan, pengintegrasian bahan ajar dengan muatan lokal yang digali dari masyarakat lokal setempat, belum ada yang melakukannya. Padahal, dalam implementasi Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan diharapkan dapat menambahkan

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: *Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas*

muatan lokal sesuai dengan kearifan lokal atau karakteristik daerahnya. Muatan lokal yang mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam mata pelajaran dapat melalui tiga opsi fleksibel yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yakni pertama, mengembangkan muatan lokal menjadi mata pelajaran sendiri; kedua, mengintegrasikan muatan lokal ke dalam seluruh mata pelajaran; dan ketiga, melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (kemdikbud.go.id, 2022). Belum adanya program pengabdian berupa pendampingan pengembangan bahan ajar tematik yang mengintegrasikan *local genius*, menjadikan gap atau perbedaan yang membedakannya dengan program-program yang telah dilakukan sebelumnya.

SMA Negeri 1 Kerek sebagai salah satu sekolah negeri memiliki potensi untuk menjadi mitra Universitas Ahmad Dahlan (UAD) dalam menjalankan *pilot project* pengembangan bahan ajar berbasis *local genius*. Dengan demikian, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan pengembangan bahan ajar tematik berbasis *local genius* yang ada di sekitar daerah Kerek, Tuban, Jawa Timur. Seiring dengan kemajuan teknologi dan modernisasi, keberadaan *local genius* di daerah ini mulai terancam.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka rumusan masalah dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja nilai *local genius* yang masih dipelihara dan dijalankan oleh masyarakat di Kerek, Tuban, Jawa Timur?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan penulisan bahan ajar tematik berbasis *local genius* di SMA N 1 Kerek?

Local genius, atau juga sering dikatakan sebagai kearifan lokal, dimiliki oleh setiap masyarakat yang berbudaya. Rahyono (2009) mendefinisikan *local genius* sebagai sebuah kecerdasan yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu, yang diperoleh melalui pengalaman etnis tersebut bergulat dengan lingkungan hidupnya. Adapun menurut Bosch (1952), *local genius* didefinisikan sebagai *cultural member ability to proving as much as strength their cultural character basic face to cultural acculturation* ‘kemampuan yang dimiliki suatu pendukung budaya untuk membuktikan seberapa kuat dasar-dasar kepribadian budayanya pada saat menghadapi akulturasi budaya’. Dari definisi tersebut, *local genius* dapat mengacu juga kepada kemampuan istimewa yang membentuk perilaku dan jati diri masyarakat. *Local genius* digali dan dikembangkan dari kekayaan yang didapat dari sekitar lingkungannya.

Aspek-aspek yang ada dalam budaya, meliputi a) sistem religi dan upacara keagamaan, b) sistem dan organisasi kemasyarakatan, c) sistem pengetahuan, d) bahasa, e) kesenian, f) sistem mata pencaharian hidup, dan g) sistem teknologi dan peralatan (Koentjaraningrat, 2009), secara otomatis juga berpengaruh terhadap *local genius* yang dimiliki oleh suatu masyarakat. *Local*

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

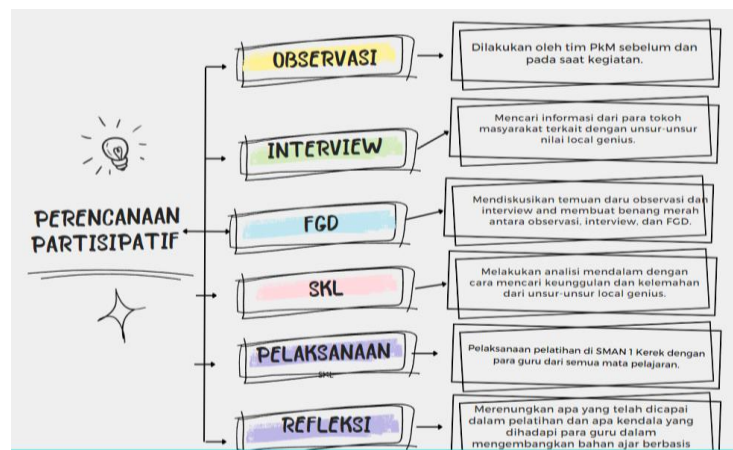
Tema: *Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas*

genius menjadi bagian yang tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan masyarakat karena berperan dalam membentuk sebuah kemampuan istimewa yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat berbudaya. Oleh karena itu, kemampuan istimewa tersebut penting untuk dijaga dan dilestarikan melalui pembelajaran berkesinambungan.

Beberapa kajian menunjukkan bahwa *local genius* dapat dimanfaatkan dalam menjaga lingkungan serta membentengi peserta didik dari serangan globalisasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam dunia pendidikan adalah memberikan pembinaan karakter melalui pengenalan dan penanaman nilai-nilai *local genius* dalam pembelajaran. Salah satu aspek pembelajaran yang dapat dikelola adalah dengan penyusunan bahan ajar. Integrasi nilai-nilai *local genius* dalam bahan ajar dapat digunakan sebagai alternatif dalam menjaga nilai-nilai luhur dan memperkuat jati diri peserta didik agar dapat menyaring pengaruh budaya asing yang negatif dan tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur masyarakat. Selain itu, dengan upaya pengembangan bahan ajar, sekolah tidak perlu khawatir dengan adanya serangan revolusi teknologi dari *artificial intelligence* (AI) yang selalu dikhawatirkan akan menjadi ancaman paling berbahaya pada abad ini. Dengan penguatan *local genius*, para peserta didik telah sadar akan nilai-nilai yang harus dipertahankan. Guru dan peserta didik juga dapat bekerja sama dalam menyaring budaya baru yang masuk dan dapat dengan tepat mengadaptasi budaya baru yang akan dianut.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengadaptasi model penelitian dan kegiatan pengabdian yang diusulkan oleh Mikkelsen (2011), yaitu perencanaan partisipatif. Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan digambarkan dalam visual berikut ini.



Gambar 1. Model Perencanaan Partisipatif oleh Mikkelsen (2011)

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

- a. **Observasi:** melakukan pencermatan terkait dengan unsur-unsur *local genius* yang akan ditonjolkan dalam materi ajar yang melibatkan karakteristik budaya dan alam yang unik dari wilayah lokal, mencakup sejarah, geografi, tradisi, dan lingkungan.
- b. **Interview:** menggali informasi penting terkait dengan unsur-unsur *local genius* dengan para informan yang memiliki kapasitas di bidang tersebut.
- c. **Focus Group Discussion (FGD)** dengan pihak sekolah: Mendiskusikan temuan dari observasi dan *interview* serta membuat benang merah antara observasi, *interview*, dan FGD.
- d. **Analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL):** Melakukan analisis mendalam dengan cara mencari keunggulan dan kelemahan dari unsur-unsur *local genius*. Selanjutnya, menyusun *timeline* untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *local genius* dengan berdasarkan kerangka kerja yang sesuai dengan tujuan dan hasil pembelajaran yang telah ditargetkan.
- e. **Pelaksanaan Pelatihan:** Pelaksanaan pelatihan diikuti oleh semua guru SMA N 1 Kerek dari semua mata pelajaran. Para guru didampingi dalam mengidentifikasi konsep kunci dan tema yang akan dibahas. Kemudian, mereka memilih jenis-jenis kegiatan, penugasan, penilaian yang akan membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan materi. Pelaksanaan pelatihan pengembangan bahan ajar tematik berbasis *local genius* dilaksanakan pada 10–11 November 2023. Lama waktu pengabdian adalah 400 menit.
 - a) **Peran Mitra dalam Pelaksanaan Pelatihan**
 - 1) Memberikan rekomendasi dalam memilih guru-guru yang akan mendapatkan pendampingan secara intensif.
 - 2) Sebagai mediator dan fasilitator para guru selama proses pelaksanaan kegiatan dan implementasi dalam pembelajaran.
 - 3) Sebagai komunikator yang mewakili para guru dalam melaksanakan kegiatan secara umum.
 - b) **Target Rencana Peningkatan Keberdayaan Mitra**
 - 1) Berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SMA N 1 Kerek.
 - 2) Berdiskusi dan melakukan eksplorasi terkait dengan masalah-masalah yang potensial untuk diselesaikan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
 - 3) Mendata objek edukatif yang ada di sekitar SMA N 1 Kerek yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar.
 - 4) Mendukung peningkatan kualitas bahan ajar tematik berbasis *local genius*.
 - 5) Mendukung peningkatan rasa bangga menjadi bagian masyarakat yang menjunjung nilai-nilai *local genius*.
- f. **Refleksi:** Untuk memahami respons para guru dalam pelatihan dan agar mereka dapat menyusun bahan ajar berbasis *local genius*. Merenungkan apa yang telah dicapai dalam pelatihan dan apa kendala yang dihadapi para guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis *local genius*.

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, khususnya terkait dengan nilai-nilai *local genius* kepada para guru di SMA N 1 Kerek. Kegiatan tersebut mampu memberikan nilai tambah untuk pembelajaran, kebijakan, dan perubahan perilaku pada diri peserta didik. Kegiatan pengabdian terbukti telah mampu memberi perubahan bagi guru dan peserta didik, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3.1 Beberapa strategi yang telah dilakukan dalam kegiatan pelatihan

3.1.1 Mengetahui kebutuhan para guru di SMA N 1 Kerek

Kegiatan pendampingan pengembangan bahan ajar tematik berbasis *local genius* kepada para guru merupakan solusi paling tepat karena memiliki beberapa manfaat, yaitu (1) sebagai upaya melestarikan nilai dan unsur-unsur *local genius*, (2) meningkatkan kreativitas para guru, dan (3) menyediakan materi pembelajaran yang lebih bermakna untuk para peserta didik karena topik-topik yang diangkat dekat dengan kehidupan mereka.

3.1.2 Nilai *local genius* yang masih dipelihara oleh masyarakat

Salah satu artefak dari *local genius* yang sampai saat ini memiliki eksistensi kuat adalah tenun tradisional batik gedog. Batik gedog menjadi tumpuan ekonomi masyarakat di beberapa desa di Kecamatan Kerek. Sebagai bagian dari artefak budaya yang menjadi bagian jati diri masyarakat, batik gedog memiliki nilai filosofis yang mendalam. Banyak nilai *local genius* di dalamnya dan keberadaannya sudah diperhitungkan oleh masyarakat.

Batik gedog sebagai bagian dari *local genius* dapat digunakan sebagai sumber bahan ajar yang akan memuat wawasan lokal dan identitas budaya mereka. Kerek memiliki potensi *local genius* yang perlu dikelola dan dimanfaatkan dalam pendidikan. Masyarakat yang memiliki pengetahuan kuat tentang batik dan memiliki keahlian dalam mengubah nilai *local genius* menjadi sumber ekonomi perlu dikelola dan diberdayakan dengan baik. Walaupun batik tenun gedog sampai saat ini masih diproduksi, tetapi generasi muda saat ini masih terlihat jarang yang menekuninya. Hanya masyarakat usia 40 tahun ke atas yang menekuni bidang ini. Sebagian besar masyarakat yang ahli dalam menciptakan tenun gedog masih tergolong sedikit.

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: *Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas*



Gambar 2. Motif Batik Gedog di Kerek

Selain batik tulis gedog, lingkungan agraris dan kondisi geografis yang kondusif juga masih mendukung untuk membentuk pola perilaku generasi muda yang arif dan bijaksana. Berbagai kegiatan kemasyarakatan yang masih dijunjung secara turun temurun juga masih ada, misalnya *manganan* atau sedekah bumi. Walaupun tidak semua kalangan masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan budaya tersebut, tetapi berbagai kreativitas masyarakat yang bersumber dari *local genius* mampu berkontribusi secara positif di Kecamatan Kerek.



Gambar 3. *Manganan* atau Sedekah Bumi

Akan tetapi, rasa peduli dan bangga terhadap pelestarian hasil budaya batik gedog terlihat masih kurang. Para generasi muda masih terlihat kurang memahami nilai-nilai yang terkandung dalam batik gedog, sedekah bumi, dan unsur-unsur lain dari *local genius*. Generasi muda di lingkungan Kecamatan Kerek tidak semua sadar terhadap potensi yang terdapat dalam *local genius*. Bahkan, mayoritas para pemuda tidak memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai tindakan yang mencerminkan nilai-nilai dalam *local genius*. Hal ini dikhawatirkan akan membuat *local genius* lambat laun akan hilang.

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: *Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas*

Local genius atau kearifan masyarakat lokal merupakan bagian dari nilai budaya yang perlu dilestarikan. Tujuan ini sesuai dengan visi misi Fakultas Sastra, Budaya, dan Komunikasi Universitas Ahmad Dahlan (FSBK UAD) bahwa fakultas bertekad untuk mewujudkan lulusan yang memiliki kesadaran, pengetahuan, dan kompetensi terkait dengan nilai budaya dengan dilandasi nilai-nilai Al-Islam. Namun berdasarkan fakta, sebagian besar guru-guru di SMK N 1 Kerek belum memiliki kompetensi dalam mengembangkan bahan ajar tematik berdasarkan *local genius*. Oleh sebab itu, dibutuhkan upaya untuk membantu memberdayakan mereka dalam kegiatan pendampingan terstruktur agar mereka mampu mengembangkan bahan ajar tematik secara mandiri berdasarkan *local genius* yang ada di lingkungan mereka.

3.1.3 Pelaksanaan pelatihan penulisan bahan ajar tematik berbasis *local genius*

Pelatihan dan pendampingan pengembangan bahan ajar tematik berbasis *local genius* kepada para guru meliputi (1) memberikan penjelasan dan pemahaman tentang konsep *local genius* dan bahan ajar; (2) menjelaskan langkah-langkah pemilihan nilai *local genius* yang tepat untuk bahan ajar; dan (3) mendampingi para guru dalam mengembangkan bahan ajar bahasa Indonesia, Inggris, dan Jawa.

Dengan dilaksanakannya pendampingan pengembangan bahan ajar tematik berbasis *local genius* kepada para guru, maka kegiatan tersebut dapat menjaga dan melestarikan *local genius*, serta mempertahankan jati diri para peserta didik. Selain itu, pelatihan juga akan dapat menumbuhkan kreativitas dan kemandirian para guru. Kegiatan ini juga sejalan dengan visi misi FSBK UAD, yaitu memajukan Indonesia, mencerahkan semesta melalui pendidikan dalam kerangka pembelajaran bahasa berbasis nilai-nilai budaya. Nilai-nilai keislaman juga secara langsung akan muncul dalam kegiatan pembelajaran bahasa, yaitu menumbuhkan rasa cinta anak-anak kepada negaranya atau *baldatun thayyibatun wa rabbun ghafûr*. Materi ajar berbasis nilai *local genius* melatih para peserta didik untuk bersyukur telah memiliki lingkungan yang kaya akan nilai-nilai luhur. Rasa syukur ini akan membentuk nilai-nilai karakter yang berbudi luhur dan niscaya Allah akan menambahnya untuk mereka menjadi sosok peserta didik yang cerdas dan bermoralitas terpuji.

Tabel 1. Implementasi Kegiatan Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *Local Genius* di SMA N 1 Kerek

Implementasi Kegiatan	Materi	Deskripsi Kegiatan
I	Teori Pengembangan bahan ajar	Memberikan pengantar dalam pengembangan materi ajar khususnya terkait dengan teori pengembangan bahan ajar dan konsep <i>local genius</i> .

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: *Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas*

II	Sistematika buku ajar tematik berbasis <i>local genius</i> .	Memberikan pengantar dalam pengembangan materi ajar khususnya terkait dengan sistematika buku ajar tematik berbasis <i>local genius</i> .
III	Pengembangan materi ajar	Memberikan pengantar dalam pengembangan materi ajar khususnya terkait dengan bahasa.
IV	Menyusun Rencana Pembelajaran Bahasa	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pengantar dalam pengembangan materi ajar, khususnya terkait dengan pengembangan materi ajar Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa. • Menyusun Rencana Pembelajaran Bahasa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, media pembelajaran yang mendukung, dan lembar evaluasi pencapaian pembelajaran.

Implementasi pertama dan kedua, yaitu (1) memberikan pengantar dalam pengembangan materi ajar khususnya terkait dengan teori pengembangan bahan ajar dan konsep *local genius*; dan (2) memberikan pengantar dalam pengembangan materi ajar khususnya terkait dengan sistematika buku ajar tematik berbasis *local genius*, dilaksanakan pada 10 November 2023.



Gambar 4. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Hari Pertama

Adapun untuk implementasi kegiatan kedua dan ketiga, yaitu (3) memberikan pengantar dalam pengembangan materi ajar khususnya terkait dengan bahasa; dan (4) menyusun Rencana Pembelajaran Bahasa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, media pembelajaran yang mendukung, dan lembar evaluasi pencapaian pembelajaran, dilaksanakan pada 11 November 2023.

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: *Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas*



Gambar 4. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Hari Kedua

3.2 Keunggulan dan kelemahan luaran atau fokus utama kegiatan apabila dilihat kesesuaiannya dengan kondisi masyarakat di lokasi kegiatan

Rancangan evaluasi yang akan diterapkan dalam kegiatan pendampingan pengembangan bahan ajar tematik berbasis *local genius* mempertimbangkan beberapa sarat dan/atau kriteria sebagai berikut.

- 1) 75% para guru mampu mengidentifikasi nilai-nilai *local genius*.
- 2) 75% para guru mampu memahami teori pengembangan bahan ajar dan konsep *local genius*.
- 3) 75% para guru mampu menerapkan konsep sistematika buku ajar tematik berbasis *local genius*.
- 4) 75% para guru mampu mengembangkan materi ajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Jawa.
- 5) 90% para guru SMA N 1 Kerek merasa puas dengan kegiatan yang telah dilaksanakan.

3.3 Kesulitan pelaksanaan kegiatan dan peluang pengembangannya ke depan

Berdasarkan evaluasi dan refleksi yang telah dilakukan terhadap pelaksanaan kegiatan ini, ditemukan dua kesulitan yang ditemukan yang dialami oleh para guru.

3.3.1 Keterbatasan sumber primer terkait *local genius* wilayah Kerek

Keseluruhan para guru SMA N 1 Kerek sudah tinggal dan menetap di wilayah Kerek dan sekitarnya. Dengan demikian, mereka telah mengetahui nilai-nilai yang menjadi *local genius* di daerahnya tersebut. Namun begitu, mereka pun memahami untuk sebuah bahan ajar diperlukan pemahaman yang komprehensif terkait dengan suatu budaya atau tradisi beserta nilai *local genius* yang ada di dalamnya. Pun begitu, ada pula guru yang tidak sepenuhnya mengerti semua budaya dan tradisi yang sesuai dengan isian bahan ajar. Mereka tetap memerlukan adanya sumber rujukan utama, baik itu dalam bentuk buku literasi maupun para ahli-budayawan atau seniman setempat—yang menggeluti dan memahami budaya dan tradisi yang dimaksud.

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 6 Desember 2023



Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

Kebutuhan terhadap sumber rujukan tersebut menjadi sulit karena di wilayah Kerek khususnya, dan Tuban pada umumnya, dokumentasi dan pengarsipan budaya dan tradisi lokal masih sangat rendah. Akibatnya, buku literasi yang menjelaskan dan menerangkan *local genius* dalam suatu budaya dan tradisi sulit untuk diperoleh. Termasuk juga sumber rujukan berupa wawancara terhadap budayawan dan seniman setempat yang sulit untuk dilakukan. Kesulitan yang dialami para guru tersebut akan menjadi pertimbangan dan dasar pelaksanaan kegiatan berikutnya untuk peningkatan kualitas bahan ajar selanjutnya. Oleh karena bentuk sumber rujukan berupa buku literasi sulit untuk diupayakan, maka solusi yang paling baik adalah mendatangkan para ahli, yaitu budayawan dan seniman, yang kemudian akan dipertemukan dengan para guru sehingga mereka dapat mengeksplorasi *local genius* yang belum mereka mengerti dan pahami untuk dimasukkan ke dalam konten bahan ajar. Dengan demikian, apabila proses pendokumentasian dan pengarsipan *local genius* berhasil dilaksanakan oleh para guru, maka karya bahan ajar mereka justru akan menjadi sumber rujukan untuk para pembaca yang ingin mengetahui dan memahami terkait dengan budaya dan tradisi beserta *local genius* masyarakat setempat yang ada di dalamnya.

3.3.2 Keterbatasan waktu para pengajar di SMA N 1 Kerek

Kesulitan lain yang muncul dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah keterbatasan waktu para pengajar dalam meluangkan waktu yang ideal untuk menyusun dan menyelesaikan bahan ajar berbasis *local genius*. Terlebih adalah para guru yang sudah berstatus pegawai negeri sipil (PNS) yang memiliki tanggung jawab administrasi yang menurut mereka menyita waktu. Selain itu, karena bahan ajar berbasis *local genius* ini merupakan hal baru bagi mereka, maka diperlukan alokasi waktu yang tidak sedikit untuk mempersiapkan dan menyusun. Oleh karenanya, mereka menganggap bahwa waktu menjadi kesulitan tersendiri dalam menyelesaikan bahan ajar ini. Berangkat dari permasalahan tersebut, tim pelaksana kegiatan memberikan pemahaman kepada para guru bahwa penyelesaian penyusunan bahan ajar tidak terbatas waktu tertentu, melainkan berdasarkan kemampuan dan kelonggaran waktu yang dimiliki para guru. Tim juga turut membantu apabila para guru mengalami kesulitan dalam penyusunan bahan ajar. Tim melakukan *monitoring* dan mengevaluasi tulisan para guru agar sesuai dengan kaidah penulisan dan struktur bahan ajar.

Dari kesulitan yang ditemukan dalam proses pelaksanaan kegiatan, tim menyusun dua peluang yang dapat dikembangkan ke depannya. Pertama, pengadaan kolaborasi dengan tim ahli dan/atau pakar untuk memfasilitasi kesulitan pencarian sumber rujukan primer untuk konten dalam bahan ajar berbasis *local genius*. Para ahli dan/atau pakar didatangkan ke sekolah untuk kemudian memberikan wawasan dan pengetahuan tentang budaya dan tradisi lokal yang belum banyak diketahui oleh para guru. Kedua, pengupayaan asistensi kepada setiap guru yang

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 6 Desember 2023



Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

terlibat dalam bahan ajar untuk membantu mereka dalam menyelesaikan target-target dalam penyusunan bahan ajar. Asistensi melibatkan mahasiswa yang masuk ke dalam tim pengabdian untuk membantu dalam penyusunan bahan ajar apabila para guru mengalami kesulitan terkait bahan dan juga waktu. Diharapkan peluang-peluang ini akan meningkatkan kualitas dari bahan ajar berbasis *local genius* yang dihasilkan oleh para mitra, dalam hal ini para guru di SMA N 1 Kerek.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Wilayah Kerek memiliki kekayaan *local genius* yang belum tereksplorasi dan teradaptasi ke dalam bahan-bahan ajar untuk siswa. Padahal, terdapat nilai-nilai adiluhung dalam setiap budaya dan tradisi, seperti batik gedog dan *manganan*, yang perlu ditransfer kepada para siswa agar mereka memiliki fondasi kuat dalam menghadapi gempuran globalisasi dan kecerdasan buatan. Nilai-nilai tersebut juga dapat termanifestasi dan terinternalisasi dalam perilaku keseharian siswa agar lebih mengenal dan memahami sebagai anggota masyarakat kebudayaan setempat. Belum adanya bahan ajar yang mengusung *local genius* menjadi alasan diperlukan adanya program penyusunan bahan ajar berbasis *local genius* di setiap tingkatan pendidikan. SMA N 1 Kerek menjadi *pilot project* untuk terealisasinya bahan ajar yang dimaksud.

Kegiatan pendampingan bahan ajar tematik berbasis *local genius* di SMA N 1 Kerek, Tuban berlangsung selama dua hari pelaksanaan, yaitu pada 10–11 November 2023. Selama dua hari kegiatan, terdapat empat implementasi kegiatan, yaitu (i) memberikan pengantar dalam pengembangan materi ajar khususnya terkait dengan teori pengembangan bahan ajar dan konsep *local genius*; (ii) memberikan pengantar dalam pengembangan materi ajar khususnya terkait dengan sistematika buku ajar tematik berbasis *local genius*; (iii) memberikan pengantar dalam pengembangan materi ajar khususnya terkait dengan bahasa; dan (iv) menyusun Rencana Pembelajaran Bahasa dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, media pembelajaran yang mendukung, dan lembar evaluasi pencapaian pembelajaran.

Saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya kegiatan-kegiatan lain yang serupa karena ketermuatan nilai *local genius* setempat dalam bahan ajar sangat penting untuk dilakukan. Tujuannya agar para siswa lebih mengenal terlebih dahulu nilai budaya dan tradisi yang ada di sekitar mereka. Akar budaya dan tradisi yang kuat yang ditanamkan sedini mungkin akan menjadi bekal mereka dalam menghadapi kehidupan. Selain itu, saran lainnya apabila mengadakan kegiatan seperti ini adalah perlu melibatkan para pakar dan/atau ahli untuk juga turun langsung di dalam kegiatan. Tujuannya agar para guru dapat lebih mendalami dan meluruskan nilai-nilai *local genius* yang selama ini mereka kenal dan pahami.

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA

Rabu, 6 Desember 2023

Via Zoom Meeting

Tema: *Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas*

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada pengabdian ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan (LPPM UAD). Artikel ini merupakan wujud luaran pengabdian yang dibiayai oleh Dana Internal Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Skema Pengabdian Monotahun 2023/2024 Universitas Ahmad Dahlan Tahun Akademik 2023/2024.

REFERENSI

- Ali, H. (2017). *Transformasi Nilai Nilai Kearifan Lokal (Local Genius) Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Bangsa Pada Sma Se-Kabupaten Simeulue*.
- Bosch, F.D.K. (1952). *“Local genius” en oud-Javaanse kunst (7 edisi)*. Amsterdam: Noord-Hollandsche Uitgevers. Maatschappij.
- Caro, R. B. (2020). NEW TAXONOMY OF EASY-TO-UNDERSTAND ACCESS SERVICES1. *Monografias de Traducción e Interpretación (MonTI)*, 12, 345–380. <https://doi.org/10.6035/MonTI.2020.12.12>
- Danial, D. W. (2020). “Kearifan Lokal Sebagai Filter dari Globalisasi (Studi pada Kearifan Lokal Budaya Pencak Silat di Desa Pasirkarag Kecamatan Koroncong Kabupaten Pandeglang)”. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika*, 6(2).
- Halim, A. (2020). “Sosiologi politik etnik: studi otoritas dan demokrasi lokal masyarakat Madura (Vol. 1)”. *Inteligensia Media*.
- Halim, A. (2021). “Analisis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam 5 Falsafah Hidup Masyarakat Lampung”. *Jurnal Kultur Demokrasi*, 10(1), 9–23.
- Hidayat, D., & Syahid, A. (2019). “Local potential development (local genius) in community empowerment”. *Journal of Nonformal Education*, 5(1), 1–14.
- Holiver, N., Kurbatova, T., & Bondar, I. (2020). “Blended learning for sustainable education: Moodle-based English for Specific Purposes teaching at Kryvyi Rih National University” (S. S., C. S., S. S., S. A., O. V., S. V., V. T., N. P., B. O., & D. H. (eds.); Vol. 166). *EDP Sciences*. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202016610006>
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Madani, F. N. (2021). “Local genius Tradisi Pembuatan Perahu Masyarakat Bontobahari sebagai Spirit Kebudayaan Maritim Nusantara”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 23(3).
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode penelitian partisipatoris dan upaya pemberdayaan: Panduan bagi praktisi lapangan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muhyidin, A. (2018). “Pemertahanan Nilai-nilai Budaya Lokal dalam Pemelajaran Sastra di Sekolah”. Tersedia Secara Online Di: [Http://Badanbahasa. Kemdikbud. Go. Id/Lamanbahasa/Node/306](http://Badanbahasa.Kemdikbud.Go.Id/Lamanbahasa/Node/306) [Diakses Di Bandung, Jawa Barat, Indonesia: 3 November 2019].
- Pasha, S., Perdana, M. R., Nathania, K., & Khairunnisa, D. (2021). “Upaya mengatasi krisis identitas nasional generasi z di masa pandemi”. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2).
- Rahyono, F. X. (2009). *Kearifan budaya dalam kata*. Jakarta: Wedatama Widyasastra.

SPORA 2023

SIMPOSIUM PENGABDIAN MASYARAKAT HUMANIORA



Rabu, 6 Desember 2023



Via Zoom Meeting

Tema: Dinamika Humaniora dalam Lokalitas dan Identitas

- Setyawan, M. A. (2019). “UU Pesantren: *Local Genius* dan Intervensi Negara terhadap Pesantren”. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 19–40.
- Ufie, A. (2017). “Mengonstruksi nilai-nilai kearifan lokal (local wisdom) dalam pembelajaran muatan lokal sebagai upaya memperkokoh kohesi sosial (studi deskriptif budaya Niolilieta masyarakat adat Pulau Wetang Kabupaten Maluku Barat Daya, Propinsi Maluku)”. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 23(2), 79–89.